

**PERBANDINGAN KESEHATAN PRIBADI SISWA KELAS IV ANTARA SISWA SEKOLAH
DASAR NEGERI DI DATARAN TINGGI DENGAN DAERAH PESISIR
(Studi pada Siswa Kelas IV SDN 1 Besuki dan SDN 1 Munjungan)**

Mudha Rahardi

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, mudharahardi@yahoo.co.id

Junaidi Budi Prihanto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Masa sekolah dasar ialah merupakan di mana siswa mengalami perkembangan. Peran guru sebagai pihak yang berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan siswa harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya untuk mengoptimalkan peningkatan kesehatan pribadi siswa. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah lingkungan fisik dikarenakan disetiap daerah mempunyai lingkungan yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kesehatan pribadi siswa kelas 4 SDN 1 Besuki di dataran tinggi dengan siswa kelas 4 SDN 1 Munjungan di daerah pesisir. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan metode *eks-post-facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Besuki dan siswa SDN 1 Munjungan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan, yang mengambil sampel kelas 4 saja. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah t test. Berdasarkan hasil dari penelitian, diketahui bahwa rata-rata nilai kesehatan pribadi siswa kelas 4 SDN 1 besuki adalah 78,02 dengan standar deviasi 5,2. Sedangkan pada SDN 1 Munjungan didapat nilai rata-rata 79,56 dengan standar deviasi 2,47. Dengan penghitungan melalui program PASW *statistic 16 (Predictif Analytic Software)* diketahui bahwa t_{hitung} 1,112 yang berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada df 31 sebesar 2,0315. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan pribadi siswa di dataran tinggi dan daerah pesisir.

Kata Kunci : Kesehatan pribadi, dataran tinggi, dan daerah pesisir.

Abstract

Moments in elementary school are the moments where students gained their fundamental development. Teachers, who have important role in giving influence to the students development, have to pay a very great attention to factors which are potential to affect the students personal hygiene, so that the students can get a maximum development in their personal hygiene. Factors which need to be noticed are the physical environment. The purpose of this research is to know the differences of the personal hygiene between the fourth grade students of Besuki 1 State Elementary School in highland area and Munjungan 1 State Elementary School in littoral area. This is non-experiment research which uses *ex-post-facto* method. The population of this research is students of Besuki 1 State Elementary School and Munjungan 1 State Elementary School. This research uses purposive sample, which takes the sample of the fourth grade students only. Data analysis technique which is used in this research is t-test. Based on the result of the research, it is known that the average score for the personal hygiene of the fourth grade students of Besuki 1 State Elementary School is 78,02 with the deviation standard of 5,2. While, the average score for the personal hygiene of the fourth grade students of Munjungan 1 State Elementary School is 79,56, with the deviation standard of 2,47. By using *16.00* statistic program, PASW (*Predictive Analytic Software*), it is known that the $t_{calculation}$ is 1,112 which means that $t_{calculation}$ is less than t_{table} on df 31 of 2,0315. Therefore, H_0 is accepted and H_1 is rejected. As the result, there is no significant difference of the personal hygiene between the students in the highland area and the other fourth grade students in the littoral area.

Keywords : Personal hygiene, highland area, and littoral area.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang. PJOK memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat langsung dalam upaya

meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dari sekarang. Seperti yang telah dijelaskan oleh Supriasa, dkk (2002: 79), "Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) telah ditetapkan bahwa tujuan nasional mengarah kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM)". Kualitas manusia dapat ditinjau

dari beberapa segi, yaitu segi sosial, ekonomi, pendidikan, lingkungan, kesehatan dan lain-lain.

Apabila dilihat dari segi kesehatan, maka PJOK merupakan mata pelajaran yang mempelajari materi tentang bagaimana membentuk pola gaya hidup sehat sebagai diri pribadi maupun lingkungan sosial. Dalam upaya membina gaya hidup sehat, peran guru sangatlah penting khususnya guru PJOK yang menduduki posisi strategis dalam meletakkan dasar pembinaan sekaligus pembentukan perilaku untuk mendukung gaya hidup sehat. Untuk mewujudkannya tentu melalui proses pengajaran dan pendidikan untuk pembentuk sikap dan pelaksanaan praktik tentang kesehatan (Lutan, dkk, 2000 : 6).

Kebersihan pangkal kesehatan, tentu kita sudah tidak asing lagi dengan slogan tersebut. Slogan tersebut menganjurkan kita agar selalu berupaya memelihara dan meningkatkan taraf kebersihan supaya memiliki tubuh yang sehat. Membiasakan hidup sehat tidak hanya mengenai kesehatan pribadi tetapi juga kesehatan lingkungan. Karena kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kesehatan pribadi.

Pendidikan kesehatan merupakan materi yang harus diajarkan dalam mata pelajaran PJOK mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan mencantumkan standar dasar tentang penerapan budaya hidup sehat. Keberhasilan pendidikan kesehatan ini tercermin dari siswa-siswi yang telah membiasakan serta menerapkan kebersihan dan kesehatan pribadi, berupa berpakaian rapi, memiliki kuku dan rambut yang bersih.

Masih rendahnya upaya untuk menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan sehat di sekolah, akan berdampak pada siswa sekolah dasar masih belum sepenuhnya mengetahui cara yang benar memelihara kesehatan pribadi. Hal ini dapat dilihat dari masih ada siswa yang menderita penyakit kulit, membiarkan rambut dan kuku memanjang tidak terawat, menderita gigi berlubang, serta kurang bersih dan rapi dalam berpakaian.

Peran guru PJOK sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan siswa, tetapi pada kenyataannya guru PJOK kurang memberikan pembelajaran mengenai kesehatan pribadi maupun melakukan pemeriksaan dan pengukuran secara berkala terhadap kondisi kesehatan pribadi siswa. Pemeriksaan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan pribadi, untuk mengetahui apakah siswa sudah terbiasa membersihkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memantau tumbuh kembang siswa.

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok masyarakat yang berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun merupakan kelompok yang rawan masalah kesehatan. Intensitas pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup

sehat merupakan bagian penting dari pembinaan kesehatan usia sekolah (Mu'rifah & Wibowo, 1992: 1). Maka guru PJOK sebagai pihak yang berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan siswa harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya untuk mengenalkan kesehatan pribadi. Faktor lingkungan masyarakat sekitar ikut mempengaruhi upaya pengenalan kesehatan anak-anak. Karena itu, evaluasi hasil belajar siswa perlu memperhatikan aspek ekonomi, pendidikan, hukum, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi kualitas program pendidikan kesehatan (Lutan,dkk, 2000: 3).

Untuk optimalisasi peningkatan kesehatan pribadi siswa harus memperhatikan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan pribadi siswa. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan ialah lingkungan fisik, dikarenakan di setiap daerah mempunyai lingkungan yang berbeda-beda. Adanya perbedaan letak geografis, diduga terdapat perbedaan kondisi kesehatan pribadi antara siswa yang tinggal di dataran tinggi dan di daerah pesisir.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Lutan,dkk, (2000: 3), "Faktor lingkungan masyarakat sekitar juga ikut mempengaruhi upaya mempromosikan kesehatan anak-anak". Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan pribadi suatu komunitas. Faktor lingkungan adalah semua faktor di luar individu yang dapat berupa lingkungan sosial, ekonomi, biologis dan lingkungan fisik. Faktor lingkungan fisik mencakup pengaruh topografi dan geografi. Kondisi geografis berkaitan dengan letak wilayah, struktur tanah, curah hujan, kelembaban udara, dataran tinggi, dataran rendah dan daerah pesisir.

Seperti halnya di Munjungan yang merupakan suatu Kecamatan terpencil yang terletak di sisi selatan Kabupaten Trenggalek yang terdiri dari kawasan dataran tinggi dan daerah pesisir. Dari 11 Desa yang ada di Munjungan, ada lima Desa yang termasuk wilayah dataran tinggi yaitu, Besuki, Karangturi, Sobo, Ngulung Kulon, dan Ngulung Wetan. Sedangkan untuk wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan pantai ada enam Desa diantaranya, Munjungan, Bangun, Masaran, Craken, Bendoroto, dan Tawing. Dataran tinggi di Munjungan memiliki ketinggian antara 0 – 700 meter di atas permukaan air laut dan Desa Besuki adalah daerah paling tinggi dari Kecamatan Munjungan.

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai "Perbandingan Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV antara Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Dataran Tinggi dengan Daerah Pesisir "

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel dimana dibutuhkan adanya perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh. Penelitian termasuk non eksperimen yaitu dimana peneliti sama sekali tidak memberikan perlakuan tetapi meneliti sesuatu yang telah ada pada subyek (*ek-post-facto*) (maksum, 2009 : 11). Penelitian ini mengambil data dari populasi. “Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi.”, Maksam, (2009 : 40). Sementara menurut Arikunto (2006:130), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 1 Besuki yang berjumlah 18 siswa dan SDN 1 Munjungan yang berjumlah 15 siswa. Sampel yang diambil adalah kelas 4 saja, hal ini dikarenakan variabel yang diteliti adalah kondisi kesehatan pribadi, dimana siswa sekolah dasar khususnya kelas 4 sudah dianggap cukup mengetahui dan mengerti mengenai kesehatan pribadi.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif yakni penelitian yang dilakukan untuk membandingkan kesehatan pribadi antara siswa sekolah dasar negeri di dataran tinggi dan di daerah pesisir.

Desain Penelitian

Tabel 1.1 Desain Komparatif

Siswa SDN Besuki I	Siswa SDN Munjungan I
X1	X1
X2	X2
X3	X3
-	-
Xn	Xn

Teknik analisis data menggunakan :

Data dari angket kesehatan siswa dianalisis menggunakan perhitungan persentase (Maksam, 2009: 9).

$$P = \frac{\eta}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase jawaban
- η = Banyaknya jawaban siswa
- N = Jumlah responden siswa

Mean (rata-rata) adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai dengan jumlah individu (Maksam, 2009: 16).

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M = mean (rata-rata)
- $\sum X$ = jumlah nilai total dalam distribusi
- N = jumlah individu

Median adalah angka yang terletak di tengah-tengah sederetan angka atau sebuah distribusi frekuensi (Maksam, 2009: 18).

$$B + \left\{ \frac{1/2N - F_k}{f} \right\} i$$

keterangan :

- B = batas bawah nyata dari interval yang mengandung median
- N = jumlah (frekuensi) individu dalam distribusi
- Fk = frekuensi kumulatif di bawah interval yang mengandung median
- i = lebar interval
- f = frekuensi interval yang mengandung median

Standar deviasi adalah penyimpangan suatu nilai dari mean (Maksam, 2009: 27).

$$SD = \sqrt{\frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- SD = Standar Deviasi
- N = banyaknya sampel
- $\sum X_i$ = jumlah kuadrat variabel bebas
- $\sum X_i^2$ = jumlah variabel bebas

Varian adalah angka yang menunjukkan ukuran variabilitas yang dihitung dengan jalan mengkuadratkan standart deviasi (Maksam, 2009: 30).

Uji normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini, maka menggunakan kolmogorov smirnov. Di uji menggunakan software *statistical program for science (SPSS) for windows evaluation 16.0.*

- kategori : p value $\geq 0,05$ maka distribusi normal
- p value $\leq 0,05$ maka distribusi tidak normal

Uji-t ialah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left[\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2} \right]}}$$

Keterangan :

- M_1 = Mean pada distribusi sampel 1
 - M_2 = Mean pada distribusi sampel 2
 - S_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1
 - S_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2
 - N_1 = Jumlah individu pada sampel 1
 - N_2 = Jumlah individu pada sampel 2
- (Maksum, 2009: 42).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data

Proses awal dari analisa data adalah melakukan deskripsi data. Dalam melakukan deskripsi data ini ditunjukkan untuk mengetahui hasil rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi). Dari hasil tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk mencari perbedaan rata-rata antara variabel X_1 di dataran tinggi dengan variabel X_2 di daerah pesisir.

Tabel 1.2 Ikhtisar hasil penelitian

Kesehatan Pribadi	N	Mean	Median	sd	Min	Max
Dataran Tinggi	18	78,02	79,5	5,2	69	87
Pesisir	15	79,56	80	2,47	74	83
TB						
Dataran Tinggi	18	135,94	136	4,59	128	146
Pesisir	15	134,43	135	7,11	124	147
BB						
Dataran Tinggi	18	30,85	30,25	4,98	25	46
Pesisir	15	31,26	30	6,54	22	44

Dengan berdasarkan hasil dari perhitungan maka diketahui dengan jumlah (N) di dataran tinggi 18 sedangkan di daerah pesisir 15, maka dapat diketahui:

Rata-rata hasil pemeriksaan kesehatan pribadi siswa di dataran tinggi (M) 78,0278 dengan standar deviasi (SD) 5,20879 dan hasil rata-rata pemeriksaan kesehatan pribadi siswa di daerah pesisir (M) 79,5667 dengan standar deviasi (SD) 2,47030.

Rata-rata hasil pemeriksaan tinggi badan siswa di dataran tinggi (M) 135,944 dengan standart deviasi (SD) 4,5950 dan hasil rata-rata pemeriksaan tinggi badan di

daerah pesisir (M) 134,433 dengan standart deviasi (SD)7,1135.

Rata-rata hasil pemeriksaan berat badan siswa di dataran tinggi (M) 30,8500 dengan standart deviasi (SD) 4,98577 dan hasil rata-rata pemeriksaan berat badan di daerah pesisir (M) 31,2667 dengan standart deviasi (SD) 6,54071.

Syarat uji hipotesis

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan pada skor awal dari masing-masing sampel. Dari perhitungan *SPSS 16.00 for windows* menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorow-Sminov Test* dengan ketentuan pengujian jika nilai signifikasi dari nilai hitung *Kolmogorow-Smirnov* berada diatas nilai alpha (5%) atau 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikasi dari nilai hitung *Kolmogorow-Smirnow* berada dibawah nilai alpha (5%) atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 1.3 Uji normalitas

Kesehatan pribadi	p value	Sig	Keterangan
Dataran Tinggi	0,200	0,05	Normal
Pesisir	0,173	0,05	Normal

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi angket sikap sportivitas lebih besar dari nilai alpha (5%) atau 0,2 >0,05, dengan demikian diputuskan H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda rata-rata dari dua sampel yang berhubungan (t-test). Uji t untuk membedakan dua rata-rata dari sampel yang berhubungan tersebut dengan perhitungan rinci dapat dilihat dalam lampiran.

Untuk uji hipotesis ini juga menggunakan bantuan analisa dengan program *statistical program for science (SPSS) for windows evaluation 16.00*, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil uji-t

Variabel	n	t	df
Dataran Tinggi dan pesisir	33	1,112	31

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas uraian tentang perbedaan kesehatan pribadi siswa sekolah dasar di dataran tinggi dengan di daerah pesisir. Studi ini dilakukan pada siswa kelas 4 SDN 1 Besuki yang terletak di dataran

tinggi dengan siswa kelas 4 SDN 1 Munjungan yang terletak di daerah pesisir.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang perbedaan kesehatan pribadi diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan pribadi siswa di dataran tinggi dengan di daerah pesisir.

Dari hasil penelitian dan perhitungan deskriptif dapat diketahui kesehatan pribadi untuk siswa di dataran tinggi memiliki nilai rata-rata sebesar 78,02, nilai standard deviasi 5,2 dan memiliki nilai varian sebesar 27,13, dengan nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 87. Sedangkan kesehatan pribadi untuk siswa di daerah pesisir memiliki nilai rata-rata 79,56, nilai standard deviasi 2,47 dan memiliki nilai varian 6,1, dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 83.

Hasil dari perhitungan uji-t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,112. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf 5%, dengan hasil $df = 31$. Dikarenakan $df = 31$ tidak ada di dalam tabel, maka dari itu dilakukan interpolasi pada analisis dua ekor, dan diperoleh $df = 30$ dan $df = 40$ pada taraf 5% dengan hasil $t_{tabel} = 2,0315$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,112 < 2,0315$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa di dataran tinggi dan daerah pesisir.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan kesehatan pribadi siswa di dataran tinggi dan daerah pesisir dikarenakan beberapa faktor, yaitu :

Meskipun secara geografis letak kedua sekolah berbeda, namun kedua sekolah tersebut masih dalam satu wilayah kecamatan terpencil di Kabupaten Trenggalek.

Kurang maksimalnya pemberian materi dan pemeriksaan dalam beberapa aspek tentang kesehatan pribadi dari guru diantaranya kebersihan kuku dan kesehatan mulut dan gigi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis, maka diperoleh hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Besuki dan SDN 1 Munjungan mengenai perbedaan kesehatan pribadi antara siswa sekolah dasar negeri di dataran tinggi dan di daerah pesisir.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan pribadi siswa sekolah dasar di dataran tinggi dan siswa sekolah dasar di daerah pesisir. Hal itu dikarenakan SDN 1 Besuki dan SDN 1 Munjungan berada di Kecamatan Munjungan, suatu daerah terpencil dari Kabupaten Trenggalek. Selain itu kurang maksimalnya pemberian materi dan motivasi dalam beberapa aspek

diantaranya kebersihan kuku dan kesehatan mulut dan gigi.

Daerah pesisir memiliki nilai rata-rata kesehatan pribadi sedikit lebih tinggi yaitu 79,56, sedangkan dataran tinggi memiliki nilai rata-rata 78,02.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan pribadi siswa sekolah dasar negeri di dataran tinggi dan di daerah pesisir, maka diharapkan guru PJOK memberikan materi dan motivasi tentang kesehatan pribadi dengan baik.

Sebagai masukan kepada guru PJOK untuk meningkatkan kesehatan pribadi siswa dengan melakukan pemeriksaan kesehatan pribadi siswa secara berkala.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lutan, dkk. 2000. *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bahan perkuliahan mahasiswa FIK. Surabaya: Unesa.
- Maksum, A. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Bahan perkuliahan mahasiswa FIK. Surabaya: Unesa.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bahan perkuliahan mahasiswa FIK. Surabaya: Unesa..
- Mu'rifah & Wibowo, Hardianto. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supariasa, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC